

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Loram Kulon Jati Kudus

a. Letak Geografis Desa Loram Kulon

Dahulu Desa Loram Kulon (Loram Barat) bernama “LORAM” seiring dengan perkembangan zaman dipengaruhi oleh faktor politik dan faktor penduduk kemudian Desa Loram terpecah menjadi dua yakni Desa Loram Kulon dan Desa Loram Wetan. Secara geografis Desa Loram Kulon terletak di Kecamatan Jati yang berada di daerah bagian Selatan Kabupaten Kudus. Mempunyai batas wilayah sebelah utara yakni Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan, sebelah timur berbatasan Desa Loram Wetan, sebelah selatan berbatasan Desa Jetis Kapuan dan sebelah barat berbatasan dengan Getas Pejaten dan Tanjungkarang.¹

Data luas wilayah Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tercatat seluas 198,976 Ha. Dari luas tersebut terbagi dalam lahan sawah seluas 120,369 Ha dan bukan lahan sawah seluas 78,607 Ha. Dari luasan tersebut terbagi atas 5 Rukun Warga (RW), 34 Rukun Tetangga (RT) dalam Dukuh diantaranya:

- 1) Dukuh Karang Rejo, Gondang Rejo, Rejosari, Oro-oro Ombo dan Baktengah (RW 1 ada 9 RT)
- 2) Dukuh Ketapang dan Dusun Karang Watu (RW 2 ada 6 RT)
- 3) Dukuh Kedung Minger dan Batang Warak (RW 3 ada 4 RT)
- 4) Dukuh Genjur dan Kauman (RW 4 ada 9 RT)
- 5) Dukuh Ganir, Kiringan, Nongko Payak dan Dukuh Nerangan (RW 5 ada 6 RT)²

Desa Loram Kulon dengan pusat ibu kota Pemerintahan Kabupaten berjarak 3,9 Km dan dengan pusat ibu kota Kecamatan Jati berjarak 1,9 Km. Desa Loram Kulon letaknya pada ketinggian rata-rata 55 meter diatas permukaan air laut yang beriklim tropis dan bertemperatur

¹ Alif Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon* (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018), 1.

² Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

sedang. Curah hujan relatif rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/tahun dan perhari hujan rata-rata 97 hari/tahun. Suhu udara Desa Loram Kulon rata-rata berkisar antara 19,7°C sampai 27,7°C. Sedangkan kelembaban udara di wilayah Desa Loram Kulon rata-rata beragam dari 69,3 % sampai 82,1 %.³

b. Visi dan Misi Desa Loram Kulon

Visi Misi kebijakan dan program RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa dibuat sebagai penjabaran dari visi dan misi kepala desa terpilih. Visi dan misi ini kemudian dikembangkan dalam dokumen perencanaan dengan mempertimbangkan kondisi, gambaran umum, dan kebijakan pembangunan desa. Visi dan misi RPJM Desa untuk menjembatani kondisi saat ini dengan kondisi masa depan, mendefinisikan tujuan dan arah organisasi, dan mengembangkan inspirasi dan tantangan pembangunan.⁴

Berdasarkan hal di atas visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2022–2028 dirumuskan sebagai berikut :“Mewujudkan Pembangunan Desa Yang Merata, Transparan Dan Akuntabel, Dalam Rangka Menciptakan Masyarakat Yang Kompak, Dinamis, Kreatif, Dan Mandiri.”

Untuk mewujudkan visi Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2022–2028 tersebut, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Loram Kulon, yaitu:

- 2) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi dan transparansi dalam laporan pertanggungjawaban.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat guna mendukung perekonomian masyarakat berkelanjutan.
- 5) Memaksimalkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa.⁵

³ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

⁴ Data Dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

⁵ Data Dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

- c. Jumlah Penduduk dan Jumlah Pemeluk Agama Desa Loram Kulon

Dalam persebaran penduduknya dapat dilihat, Rukun Warga (RW) paling tinggi persentase jumlah penduduknya yaitu RW 01 (memiliki 9 RT) dan RW 04 memiliki 9 RT dari jumlah penduduk yang paling kecil persentase di Desa Loram Kulon yakni RW 03 (terdiri dari 4 RT). Dari buku profil Desa Loram Kulon tahun 2023 Jumlah Penduduk terdiri 8.812 Jiwa sebanyak 2.918 KK yakni Pria berjumlah 4.357 Jiwa dan Wanita berjumlah 4.357 Jiwa.⁶

Tabel 4.1 Jumlah Pemeluk Agama Desa Loram Kulon⁷

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.759 orang
2.	Kristen	0 orang
3.	Katolik	51 orang
4.	Budha	2 orang
5.	Hindu	0 orang
6)	Konghucu	0 orang
7)	Aliran kepercayaan	0 orang

Berdasarkan data profil Desa Loram Kulon tahun 2023 terlihat bahwa mayoritas penduduk beragama Islam. Pemeluk agama Islam berjumlah 8.759 orang. Namun ada yang memeluk agama Katolik berjumlah 51 orang, agama Budha berjumlah 2 orang. Tidak terdapat pemeluk agama Konghucu, Hindu, dan Kristen.

- d. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Loram Kulon

Sebagian besar penduduk Desa Loram Kulon mengenyam pendidikan SD dan SLTP sederajat. Namun, berdasarkan hasil survei dan data yang diperbarui oleh penduduk, banyak penduduk desa ini melanjutkan pendidikan SLTP, bahkan ke perguruan tinggi.⁸

⁶ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

⁷ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Tahun 2023.

⁸ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Tahun 2023.

Sebagai desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, para orang tua pasti akan memberikan pendidikan agama Islam kepada putra putrinya sejak kecil. Pendidikan agama, baik formal maupun nonformal, sangat penting untuk keberhasilan bekal agama yang diterapkan. Para orang tua bahkan memilih sekolah dan pesantren berbasis agama Islam untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada putra putrinya. Baik pesantren atau sekolah Islam di lingkungan Desa Loram Kulon sendiri maupun di luar Desa Loram Kulon.⁹

Berkaitan dengan sekolah agama Islam baik formal maupun nonformal, di Desa Loram Kulon terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah, 1 Madrasah Diniyyah, 3 Taman Pendidikan Al Qur'an, 3 Pondok Pesantren, dan beberapa tempat musholla yang masih aktif digunakan belajar mengajar.¹⁰

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan¹¹

Tingkat Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
Usia 3 - 6 tahun belum masuk TK	86
Usia 3–6 tahun sedang TK/Playgroup	74
Usia 7-18 tahun sedang sekolah	435
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	6
SD	445
SMP	2.362
SMA	4.539
D.1/D.2/D.3	269
S1/S2/S3	2.673
Pesantren / lainnya	123

⁹ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

¹⁰ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

¹¹ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

e. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Loram Kulon

Di Desa Loram Kulon ada dua potensi unggulan: industri industri dan pertanian. Potensi industri yang menonjol termasuk industri tas, ikat pinggang, pakaian, bandeng presto, bordir, besi tua, kuliner, dan industri rumah tangga lainnya. Industri-industri ini sangat berkembang dan berkontribusi besar pada perkembangan ekonomi desa.¹²

Salah satu upaya Pemerintah Desa Loram Kulon adalah mengadakan Loram Expo setiap tahunnya untuk membantu memperkenalkan produk yang dibuat oleh masyarakat Desa kepada masyarakat umum. Sebelum Festival *Ampyang* Maulid Nabi Muhammad SAW, terjadi Loram Expo, di mana masyarakat diberi wadah untuk memperkenalkan dan menjual produk mereka kepada pengunjung, baik dari dalam dan luar desa Loram Kulon.¹³

Di sektor pertanian, Pertanian adalah sebagai salah satu penopang ekonomi masyarakat desa, sumber pendapatan asli desa yang cukup berpengaruh besar setiap tahunnya adalah dari hasil lelang tanah kas desa yang sebagian besar adalah lahan pertanian produktif. Kegiatan pelelangan ini yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Loram Kulon hasil penyewa adalah petani Desa Loram Kulon itu sendiri. Tujuan dari pelelang ini petani desa Loram Kulon sendiri adalah agar memberikan pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat, hal ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Struktur ekonomi Desa Loram Kulon dari berbagai sektor Pabrik konveksi, bandeng presto, besi tua, dan industri rumahan lainnya mendukung sektor industri, UMKM, dan pertanian. Lahan pertanian yang luas dan struktur tanah yang baik mendukung sektor pertanian. Desa Loram Kulon telah lama dikenal karena lahan dan hasil pertaniannya. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk hidup sebagai petani, selain sebagai karyawan swasta, sebagian mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Namun, jika ditelaah lebih jauh, mata pencaharian masyarakat Desa Loram Kulon sangat beragam.

¹² Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

¹³ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Pada Tahun 2023.

¹⁴ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Tahun 2023.

Selain sebagai pengusaha, petani, peternak, penjahit, karyawan swasta, ada juga yang berprofesi sebagai guru, dosen, advokat, PNS/ASN, dokter, bidan, perawat, penerima jasa cukur, ekspedisi, dan lain sebagainya. Sarana prasarana ekonomi yakni minimarket 2 buah, toko / warung kelontong 136 buah, warung makan / kedai 68 buah counter pulsa 24 buah, jasa paket / ekspedisi 3 buah, isi ulang air minum 3 buah dan jasa pengetikan dan fotocopy 9 buah.¹⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Tradisi *Ampyang* Maulid dalam Pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon

a. Masa Awal Tradisi *Ampyang* Maulid Di Desa Loram Kulon

Tradisi *Ampyang* maulid dimulai dari peninggalan bangunan, masyarakat beransur-ansur beralih ke Agama Islam. Diperkenalkan kepada masyarakat apa yang ada dalam Islam seperti hari-hari Islam, bulan-bulan Islam. Salah satunya 12 Rabiul awal hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Masyarakat agar mengetahui secara mendalam tentang kelahiran nabi dengan mengajak masyarakat memperingati hari kelahiran Nabi, yakni membuat tandu. Masyarakat pada saat itu bekerja sebagai petani diisi dengan hasil bumi kemudian dihias dengan kerupuk dan diberi nama kerupuk (*Ampyang*) dijadikan sarana memperingati maulid. Penyebaran Islam di Desa Loram Kulon berawal dari Sultan Hadirin salah satu menantu Sunan Kudus. Sultan Hadirin menjadi suami ratu kaliyamat menjadi Raja Jepara. Nama asli Raden Toyib beliau pendatang dari Jepara (wong sing teko menjadi Raja) kemudian diberi nama Sultan Hadirin¹⁶

“Transportasi mudah dan Sultan Hadirin mendirikan sebuah bangunan dianggap sebagai ibadah orang Hindu. Gapura dari pure dari kata ghofuro (kulo nyuwun pangapura).”¹⁷

¹⁵ Data dokumentasi LKPPD Desa Loram Kulon, Dikutip Tahun 2023.

¹⁶ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024.

Suatu t empat untuk proses dari Hindu dan memeluk agama Islam yakni proses tobat dengan mohon ampunan melewati pintu gapura. Orang Hindu menerima agama Islam mudah karena merasa tidak dipaksa. Ayah angkat Sultan Hadirin lebih dahulu merantau ke Cina, Campa Putri Cina karena dulu Campa menjadi Kerajaan Islam. Disana bertemu patih Kerajaan Campa Tjie Wie Gwan, ini seorang muslim keturunan Tiongkok beliau seorang intelektual bagian arsitektur dan ahli bidang memahat.¹⁸

Ampyang Maulid dari kata “*Ampyang*” dan “Maulid” dari sesepuh Desa Loram, *Ampyang* yaitu jenis kerupuk yang terbuat dari tepung berbentuk bulat dengan warna beraneka ragam. Masyarakat Desa Loram waktu kerupuk dijadikan sebagai hiasan sebuah tempat makanan berbentuk persegi empat terbuat dari bambu atau kayu dan dibagian pojoknya dilengkapi dengan hiasan bunga jambul (bambu diserut hingga mlungker-mlungker/ melingkar-lingkar) didalamnya berisi nasi, lauk pauk kemudian di ditaruh di Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon pada tanggal 12 Rabiul Awal setelah itu para leluhur *Ampyang* dijadikan sebuah perayaan.¹⁹

Kata “Maulid” merupakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, jadi kata *Ampyang* digabung dengan kata Maulid sehingga menjadi “*Ampyang* Maulid”. Jadi *Ampyang* Maulid ialah sebuah perayaan dalam rangka peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW dengan membawa nasi serta lauk pauk seadanya dan makanan lain yang dimasukkan kedalam sebuah tempat persegi empat yang dihias dan dipercantik sedemikian rupa.²⁰

Secara garis besar tokoh-tokoh yang menjadi tokoh utama dalam tradisi *Ampyang* maulid adalah Sultan Hadirin dan K.H. Hamzah Asnawi. Dalam penelitian ini dibuat sesuai pelaku tokoh didalamnya:

¹⁸ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip .

¹⁹ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018), 12.

²⁰ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, 12.

1) *Ampyang* maulid pada masa Sultan Hadirin

Pada masa awal dibuat dari tiga masa yakni Sultan Hadirin, masa kolonial belanda dan masa penjajahan Jepang. Pada masa Sultan Hadirin diperkenalkan kepada masyarakat Desa Loram. Menurut sesepuh, Desa Loram Kulon setiap hari Jum'at Sultan Hadirin datang ke Desa Loram dari Desa Mantingan Jepara untuk shalat Jum'at. Setelah selesai shalat Sultan Hadirin memberikan ceramah mengenai keagamaan antara lain mengajak kepada masyarakat untuk memperingati hari-hari besar Islam. Salah satunya hari lahir Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal sebagai wujud cinta kepada Rasul.²¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anis selaku Pokdarwis Desa Loram Kulon tradisi di Desa Loram Kulon yang menyatakan bahwa:

“Desa loram karena zaman awal orde baru karena luas akhirnya dibagi menjadi dua loram wilayah loram kulon dan loram Wetan dua pemerintahan. Kebetulan disini loram kulon Sejarah tradisi budaya diloram itu dulu menyebarkan agama Islam Sultan Hadirin suami Ratu Kaliyamat Jepara kalau hari jum'at khotbah kesini kudanya warnanya belang putih orange tiap jum'at.”²²

Sultan Hadirin membuat gapura Masjidnya ala-ala tempo dulu tumpukan bata. Tempat untuk Sholat anak-anak bentuk gapura menyerupai bentuk tempat pemujaan tempo dulu. Masyarakat dulu non Muslim Hindu atau Budha tidak canggung untuk ke Masjid bangunan yang menyerupai itu sebuah strategi dilaksanakan oleh Sultan Hadirin agar masyarakat yang masih beragama non Muslim masuk untuk bergama Islam. Bahkan orang-orang tempo dulu menyebut sholat (SembahNyang) itu sebutan orang Hindu, Budha.”²³

²¹ Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis Desa Loram Kulon, April 25, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²² Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis Desa Loram Kulon, April 25, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²³ Anis Aminuddin, Penasehat Pokdarwis Desa Loram Kulon, 25 april 2024, Wawancara 3, Transkrip.

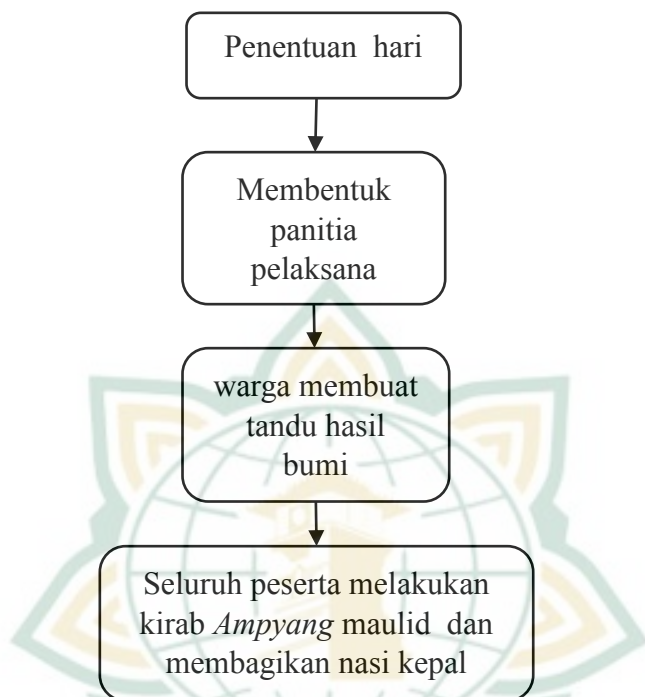
Sultan Hadirin dari Jepara sampai ke Desa Loram sampai sini karena perintah mertua Sunan Kudus, semenjak menjadi menantu Sunan Kudus beliau diminta oleh Sunan Kudus membantu menyebarkan agama islam. Desa Loram dikarenakan saat itu Loram sudah banyak penduduk atau masyarakat namun masih saling beragama Hindu dan waktu itu mudah dijangkau transportasi menggunakan jalur sungai. Namun kena erosi muria berubah dangkal menjadi jalan. Sultan Hadirin meninggalkan tradisi *Ampyang* maulid untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, masing-masing dukuh yang ada di wilayah Desa Loram membawa sodaqoh nasi kepel dengan lauk pauk ala kadarnya kemudian di masukkan ke dalam wadah persegi empat dengan hiasan aneka warna klasik dikenal “*Ampyang*” kemudian dibawa ke Masjid Wali Loram setelah itu semuanya kumpul baik elemen masyarakat.²⁴

“Pandangan Islam sangat baik acara *Ampyang* memperingati hari kelahiran nabi, didalamnya bacaan sholawat dan maulud, ada segi sosial merupakan sunnah rasul dan juga ada kerukunan antar warga ada rasa kerjasama mulai dari kepala desa tokoh masyarakat, tokoh agama warga dan orang tua, remaja.”²⁵

Masa Sultan Hadirin warga Desa Loram baik dari petani, buruh, pedagang, pejabat Desa dan lengkap perangkatnya. Para ahli ulama berpartisipasi dalam peringatan *Ampyang* maulid yakni bersholawat, patuah agama dilanjut berdoa dan makan bersama acara ini berlangsung pukul 15.00 WIB sehabis melaksanakan shalat Ashar.

²⁴ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁵ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 20224, Wawancara 2, Transkrip.



**Bagan 4.1: Alur Kegiatan Masa Sultan Hadirin
Dalam tradisi Ampyang Maulid**

2) *Ampyang* Maulid Masa Kolonial Belanda

Setelah masa Sultan Hadirin, bangsa belanda mulai datang ke Indonesia dan mereka berhasil menguasai daerah-daerah yang sangat penting dan strategis bagi dunia perekonomian dan politik di Indonesia. Meskipun belanda masuk ke Indonesia tidak ada pengaruh terhadap budaya *Ampyang* maulid. Pada masa itu tradisi *Ampyang* maulid masih berjalan seperti tahun sebelumnya. Bahkan terlihat adanya kebersamaan antara masyarakat kecil, kaum buruh dengan pejabat Desa serta para ulama yang berada di Desa Loram.²⁶

“Setelah semua berkumpul acara dimulai membaca sholawat nabi, Al- Barjanji kemudian do’a bersama, usia berdoa setelah itu ramah

²⁶ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018, 17.

tamah dan waktunya sama pada masa Sultan Hadirin.”²⁷

Dalam perayaan *Ampyang* maulid ditandai dengan *Ampyang* saat itu masyarakat biasa memakai pakaian sarung dan baju berpeci seperti santri sedangkan pejabat Desa serta perangkat memakai pakaian pejabat tempo dulu. Kemudian Kepala Desa Loram Kulon dan perangkatnya masuk Masjid melewati pintu gapura sebelah selatan dan duduk di serambi Masjid bagian selatan. Sedangkan kepala Desa Loram Wetan serta perangkat masuk Masjid melalui gapura dan duduk di sebelah utara.²⁸

3) *Ampyang* Maulid Masa Penjajahan Jepang

Masa kolonial Belanda tradisi *Ampyang* maulid tetap berjalan, setelah itu bangsa Jepang masuk ke Indonesia. Masuknya bangsa Jepang ke Indonesia membuat rakyat Indonesia sengsara karena merampas hasil pertanian dan bahan pokok masyarakat. Hal ini membuat kehidupan masyarakat Indonesia terjadi krisis makanan, sandang dan ekonomi.²⁹ Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan Bapak Afroh cagar budaya:

“Penjajahan jepang mengalami krisis ekonomi tidak sama dengan belanda merampas rempah-rempah, jepang bahan pokok makanan padi, kedelai, jagung dan lain-lain.”³⁰

Dampak dari bangsa Jepang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Saat masyarakat itu hidup diatas tumpukan derita kemudian kebutuhan makanan sangat terbatas. Mereka hanya makan-makanan dari ubi-ubian, bonggol pisang, ketela dan nasi jagung. Pakaian yang dikenakan waktu itu karung goni. Hal ini juga di rasakan warga Desa Loram Kulon menyebabkan perayaan *Ampyang* maulid ditiadakan.³¹

²⁷ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 april 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁸ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018).

²⁹ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, 18.

³⁰ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 april 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon*.

b. Masa Tradisi *Ampyang* Maulid dilaksanakan kembali

1) KH Hamzah Asnawi

Pada tahun 1945 bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan dari segala bentuk penjajah termasuk belanda dan Jepang. Pada Tahun 1945-1964 *Ampyang* maulid berhenti karena situasi politik dan ekonomi belum normal akibat dijajah oleh Jepang. Pada tahun 1947 sampai 1959 PKI merancang ingin mengubah negara pancasila menjadi negara komunis dengan berbagai cara me reka tempuh untuk merebut kekuasaan yang sah Negara Republik Indonesia. Mereka melarang masyarakat tidak boleh menjalankan perintah agama hal ini membuat masyarakat tidak berani melakukan kegiatan agama termasuk tradisi *Ampyang* maulid berhenti tahun 1994.³²

Tahun 1995 tradisi *Ampyang* maulid, pengurus Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon mengadakan kembali di pimpin oleh K.H Hamzah Asnawi merupakan sesepuh Desa Loram Kulon. Waktu itu beliau dikenal sesepuh dan juga peduli dengan budaya lokal. K.H Hamzah Asnawi bukan saja memikirkan agama tetapi juga memikirkan budaya lokal yakni tradisi *Ampyang* maulid yang berada di Desa Loram kulon. Berawal telah berhenti kemudian dilaksanakan kembali setelah beberapa tahun akibat penjajahan Jepang.³³

2) Pengurus Masjid

Pada masa ini tradisi *Ampyang* maulid dilaksanakan kembali yang ikut terlibat pengurus masjid dan ulama serta perangkat Desa Loram. Semua melaksanakan kegiatan dengan bersama-sama mengatur jalannya persiapan *Ampyang* maulid hingga pelaksanaan. Pengurus masjid menjalankan kembali tradisi *Ampyang* agar dikenal oleh masyarakat umum. Persiapan dalam kegiatan pelaksanaan *Ampyang* maulid mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Loram baik dari pihak pengurus

³² Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus* (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018, 19.

³³ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, 19.

masjid begitu juga mushola-mushola yang ada di Desa Loram Kulon.³⁴

“Musywarah tetap ada karena besar pembiayaan dana, besar tenaga, melibatkan orang banyak masyarakat Desa Loram Kulon.”³⁵

Warga Desa Loram sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid baik itu perangkat desa, ulama dan masyarakat Desa demi kelancaran acara yang akan dilaksanakan.

“Segi sosial meningkatkan ekonomi warga memperkenalkan produk-produk desa loram dan banyak yang berjualan dipinggir jalan di Desa Loram Kulon.”³⁶

Masyarakat berbondong berjualan di sepanjang jalan Desa Loram Kulon menuju ke masjid At-Taqwa Loram Kulon. Hal ini meningkatkan ekonomi warga karna mempromosikan produk-produk lokal, ada juga yang berjualan makanan maupun minuman.

3) Masyarakat

Peran masyarakat juga antusias dalam melaksanakan kegiatan tradisi *Ampyang* maulid. Masyarakat ke masjid membawa tandu kotak segi empat berisi hasil bumi seperti nasi kepel, dikirabkan keliling Desa Loram Kulon. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat erat untuk memperingati hari kelahiran Nabi baik itu kalangan atas, menengah maupun bawah mereka tetap berbaur tanpa membedakan status sosial. Demi memeriahkan tradisi *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon.

“Mereka pada kompak dan sangat senang dalam perayaan tradisi *Ampyang* disamping arak-arakan juga menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.”³⁷

³⁴ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁵ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁶ Afroh Amanuddin Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024.

³⁷ Mardiyah, Warga Desa Loram Kulon, April 23, 2024.

Pada pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid masyarakat Desa Loram Kulon sangat senang dan dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul awal di Masjid Wali At-Taqwa Desa Loram Kulon. Dengan tradisi *Ampyang* maulid mempunyai keunikan tersendiri bagi masyarakat dan mempunyai perbedaan tradisi ditempat lain.

“Semangat dalam beribadah banyak orang tua sudah sepuh sholat berjamaah di masjid dan ada beberapa kalangan anak muda.”³⁸

Di dalam pergaulan antar warga saling terjalin dengan baik, terutama warga setempat Desa Loram Kulon hidup rukun, harmonis, hal ini pada saat perayaan tradisi *Ampyang* maulid bergotong royong membuat tandu yang diisi dengan beraneka ragam dan juga arak-arakan semakin meriah dalam kirab *Ampyang* maulid.

“Anak-anak semangat dalam menghadapi hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tradisi *Ampyang* maulid.”³⁹

Antusias anak dalam memeriahkan tradisi *Ampyang* maulid untuk peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW sangat hidup rukun.

2. Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid Dalam Pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon

a. Pra Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid

Dalam persiapan sebuah acara diselenggarakan jauh hari sebelumnya tidak lepas dari peran seluruh lapisan masyarakat. Panitia acara yang mengadakan dengan menentukan tanggal terlebih dahulu untuk acara yang akan dilaksanakan. Hari-hari dalam kalender Islam yang harus dihormati. Salah satunya bulan maulud merupakan hari besar umat Islam yang biasanya masyarakat Islam melakukan perayaan dalam peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon.⁴⁰ Sebagaimana mana disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Loram Kulon mengatakan bahwa:

³⁸ Astuti, Warga Desa Loram Kulon, April 23, 2024.

³⁹ Rifqi Naim, Warga Desa Loram, 24 April 2024.

⁴⁰ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

“Untuk pemerintah Desa kalau Desa Loram kulon merupakan salah Desa Tertua yang ada di Kudus bisa dilihat dari adat isitiadat dan juga khas lokal loram kulon, contoh dari salah satu adat istiadat loram yaitu *Ampyang* maulid dan pemerintah desa menguri-nguri kearifan lokal yang ada di desa loram kulon. kami pemerintah desa menglokasikan untuk kegiatan *Ampyang* maulid tiap tahun.”⁴¹

Desa Loram Kulon bekerja sama dengan pemerintah untuk melestarikan adat istiadat. Dengan menjaga tradisi *Ampyang* maulid yang dilaksanakan setiap tahun agar tidak terkikis dari budaya Desa Loram Kulon dan di kenal kalangan masyarakat umum. Persiapan tradisi *Ampyang* dilakukan sebulan sebelum acara dilaksanakan dari panitia mengadakan ziarah sesepuh Desa Loram Kulon dimulai pengenalan dan sosialisasi sekaligus memberitahu masyarakat ada tradisi yang turun temurun sejak masa dulu karena tradisi *Ampyang* maulid dilakukan setiap tahun. Pada pengenalan maupun sosialisasi pada warga Desa Loram Kulon yang kemudian membentuk panitia acara tradisi. Pembentukan panitia ini terdiri dari panitia inti dan panitia kegiatan yaitu panitia Loram Expo, Pentas Seni, Loram Bersholawat dan kirab *Ampyang* maulid. Hal ini banyak melibatkan seluruh organisasi warga masyarakat Desa Loram.⁴²

Panitia tradisi *Ampyang* yang sudah dibentuk dengan menjalankan tugasnya untuk persiapan tradisi *Ampyang* maulid. Setiap seksi melakukan koordinasi siapa saja warga yang ikut dalam partisipasi acara *Ampyang* maulid. Dimulai dari Loram Expo penjual yang berada di pinggir jalan guna mengisi stand yang telah di berikan oleh panitia. Stand yang di sediakan oleh panitia baik di dalam gedung maupun stand umum berada di sepanjang jalan mulai dari perempatan tugu dipinggir jalan sampai belakang gedung balai Desa dan juga stand khusus Desa di Kecamatan Jati.⁴³

⁴¹ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴² Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴³ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

b. Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid

Dalam hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW tradisi *Ampyang* setelah menjadi Desa Wisata dalam pelaksanaan waktu tidak mengalami perubahan dan tetap sama. Kirab *Ampyang* maulid masih sama dilaksanakan. Perayaan *Ampyang* maulid dilaksanakan selama empat hari mulai tanggal 8 sampai 12 Rabiul Awal.

“Prespektif Islam sangat baik acara *Ampyang* memperingati hari kelahiran nabi, didalamnya bacaan sholawat dan maulud.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat dari pendapat Pokdarwis Desa Loram Kulon mengatakan bahwa:

“Dari pandangan agama kita menjadi ingat lebih mengenal kedepannya bisa meniru akhlak berdampak pada anak-anak kita tidak tahu akan pentingnya uri-uri mengenal nabi jangan sampe terkikis.”⁴⁵

Adanya tradisi *Ampyang* maulid masyarakat menjadi lebih baik dan mengajarkan anak-anak akan budaya daerahnya sendiri yakni Desa Loram kepada generasi penerus baik kalangan anak agar tidak punah dan tetap dilestarikan.⁴⁶ Dalam Q.S Yunus ayat 58 yang berbunyi:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

karunia a : Katakanlah (Nabi Muhammad) " DenganArtiny Itu .Allah dan rahmatnya itu, hendaklah mereka bergembira lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."

Dari penjelasan ayat diatas, bahwa teladan yang baik yang dicontohkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan tujuan Tradisi *Ampyang* Maulid yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT, cinta akan rasul Allah SWT dan berakhlakul Karimah. Demikian hal ini membuat masyarakat Desa Loram semakin hidup rukun seperti pada saat kegiatan Loram

⁴⁴ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 20224. 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁵ Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis Desa Loram Kulon. 25 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁶ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Tranksip.

Expo, pentas seni dan Loram bersholawat dalam acara kirab budaya *Ampyang* maulid.

“Orang Loram *Ampyang* Maulid bodhone wong loram sangat ditunggu-tunggu sekali biasanya *Ampyang* ada pameran dan anak-anak tampil waktu pentas seni ada yang di RA, PAUD, SD, MI, MTS, MA tampil saat pentas seni. Keterlibatan lembaga pendidikan tidak ada apa-apanya.”⁴⁷

Loram Expo merupakan kegiatan sebelum acara kirab *Ampyang* maulid di laksanakan adapun pentas seni yang acaranya bersamaan dengan Loram Expo dengan pendataan orang yang ikut dalam memeriahkan acara pentas seni yang dilaksanakan pada pukul 18.30 – 22.00 malam. Tradisi *Ampyang* maulid dalam pembukaan Loram Expo yang dilaksanakan satu minggu. Dari berbagai peserta yang diikuti dari warga Loram Kulon dan Loram Wetan. Masyarakat sekitar juga ikut memeriahkan kegiatan acara tersebut. Begitu juga masyarakat yang ingin melihat dan menonton kegiaran *Ampyang* maulid.⁴⁸ Usaha UMKM ikut dalam Loram Expo stand-stand yang disediakan oleh panitia.

“Keterlibatan masyarakat terutama lembaga Pendidikan dan organisasi masyarakat dan RT, RW guyup dan mushola maupun UMKM dari masyarakat tersebut. Contohnya ada mushola dan juga UMKM kita munculkan biasanya membuat tas ditampilkan. Sangat erat sangat gotong royong.”⁴⁹

Mulai UMKM dari masyarakat yang ditampilkan mulia dari produk tas, bandeng presto, SKM Pakan burung dan lain-lain. Hal ini menjadikan pendapat ekonomi masyarakat meningkat dan dikenal masyarakat umum.

“Ada panggung seni, anak KB, TK tari MI ada rebana, atraksi pencak silat, SD main angklung tapi

⁴⁷ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 april 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁸ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁹ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

musik. Disajikan tari mapyang dari desa loram kulon membuat tarian sendiri.”⁵⁰

Acara pentas seni yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak- anak, remaja baik itu dari elemen pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Masrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan lembaga masyarakat grup rebana, pencak silat, IPNU, IPPNU serta karang taruna.⁵¹

Dalam memeriahkan tradisi *Ampyang* maulid bukan saja Loram Expo dan Pentas Seni juga ada yang dikatakan Bapak Afroh Selaku Juru pelindung dan pemanfaatan benda cagar budaya mengatakan:

“acara khusus dengan loram bersholawat waktunya badha subuh sampe selesai tgl 12 rabiul awal”⁵²

Loram bersholawat dilakukan sesudah subuh sampai selesai. Untuk Loram bersholawat susunan acara meliputi pembukaan, pembacaan sholawat dan maulid, qiratul qur’an, doa kemudian sambutan pengurus masjid. pada tanggal 12 Rabiul. Paginya bersholawat di dalam Masjid yang diikuti dari Ulama, RT, RW, Perangkat Desa, BPD, organisasi dan mushola-mushola perwakilan sebanyak tiga orang dan masyarakat umum lainnya.⁵³

Masyarakat yang berada di Desa Loram Kulon dan Desa Loram Wetan sangat antusias dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW tujuan Loram bersholawat agar mengena di hati masyarakat Desa Loram atar kelahiran Nabi SAW. Dalam Hadits HR. Muslim yang berbunyi:

ذَٰكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيْهِ

Artinya: Hari itu merupakan hari dimana aku telah dilahirkan.

⁵⁰ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 20224. 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁵¹ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁵² Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁵³ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip..

Dari penjelasan Hadits diatas, bahwa Hadits ini memberikan petunjuk bahwa Nabi Muhammad waktu itu puasa hari senin sebab bersyukur atas rahmat Allah SWT. Dalam tradisi *Ampyang* maulid berkaitan dengan kebaikan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh umat Islam. Dalam hal kebaikan seperti kegiatan dalam acara kirab budaya *Ampyang*. Masyarakat bekerja sama dalam memeriahkan acara ini setiap tanggal 12 Rabiul awal.

Setelah kegiatan mulai dari Loram Expo, Pentas Seni, dan Loram bersholawat kini puncaknya kirab tradisi *Ampyang* maulid yakni dimulai dari peserta kirab masyarakat, organisasi lembaga yang ikut berpartisipasi untuk melaksanakan kirab budaya.

“Kita gabung loram jadi satu start dari loram wetan jalan ke barat sampai pertigaan sebelah utara belok ke Selatan. persiapan acara kirab habis zhuhur kumpul di lapangan Kongsi loram berjalan ngulon langsung lurus arah museum.”⁵⁴

Sebelumnya start berada di depan Balai Desa Loram Kulon namum seiring bejalannya Tahun. Masyarakat yang ikut semakin banyak kemudian dipindahkan ke lapangan Kongsi Loram. Dalam acara kirab *Ampyang* maulid memperlihatkan beberapa tokoh yang terlibat dalam sejarah menyebarkan agama Islam di Desa Loram. Kirab Tradisi *Ampyang* diikuti dari berbagai elemen masyarakat, lembaga pendidikan dimulai dari Anak Usia Dini (PAUD), Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MA), Taman Pendidikan (TPQ) serta organisasi IPNU, IPPNU, karang taruna, grup rebana, pencak silat dan lain-lain.⁵⁵

“Sultan Hadirin, Ratu Kalinyamat, Syeakh Badar Duwung dan Desa Loram Kulon mempunyai baju sendiri khusus. Belakang rombongan diikuti kafilah-kafilah dari mushola, masjid, madrasah sekolah-sekolah.”⁵⁶

⁵⁴ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁵ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁶ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Visualisasi tokoh yang terlibat dalam peyebaran agama Islam dan berbagai pihak ikut meramaikan acara kirab mulai dari mushola yang aktif berpartisipasi baik dari Desa Loram Kulon maupun Loram Wetan.

“Ciri khas penataan *Ampyang* pertama dibuat semacam tandu ada kotak didalamnya lauk pauk, nasi tahu, tempe dan produk desa loram seperti tas, SKM pakan burung. Diatas tandu dihias dengan kalau orang dulu mengatakan dengan Jambulan (bambu di isek-isek kemudian membentuk seperti kepala ayam jago ketika sedang bertarung cucuk e mekar. (Jambulan). Kemudian antara aneka macam hasil bumi kacang Panjang, kerupuk. kerupuk itu dulu *Ampyang* dengan dijadikan tema *Ampyang* maulid sebagai sarana memperingati maulid nabi.”⁵⁷

Tandu merupakan tempat makanan yang bentuknya persegi terbuat dari kayu atau bambu. Dalam tandu tidak harus berisi krupuk (*Ampyang*). Para peserta kirab dibolehkan mengganti dengan makanan usaha masyarakat, buah-buahan dan hasil bumi lainnya. masyarakat menghias tandu dengan hasil bumi dan kerupuk. Mulai dari sayuran seperti kacang-kacangan, nasi kepel dan lauk pauk. Kerupuk dan buah dibuat hiasan agar memperindah tandu *Ampyang* yang akan di arak pada acara tradisi *Ampyang* maulid.⁵⁸

“Kami Pemerintah Desa menglokasikan untuk kegiatan *Ampyang* maulid tiap tahun itu diambilkan dari PAG (Perusahaan Investasi) ataupun pendapatan kas desa yang ada di loram kulon.”⁵⁹

Demi kelancaran acara kirab *Ampyang* maulid yang diselenggarakan tiap tahun. Pemerintah Desa maupun diluar pemerintah memang kita komunikasi dengan Desa wisata kita sudah sampai tingkat kabupaten dan juga Tingkat

⁵⁷ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 20224. 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁸ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip..

⁵⁹ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

gubernur Ada subsidi dana walaupun tidak tiap tahun dari Jawa Tengah.⁶⁰

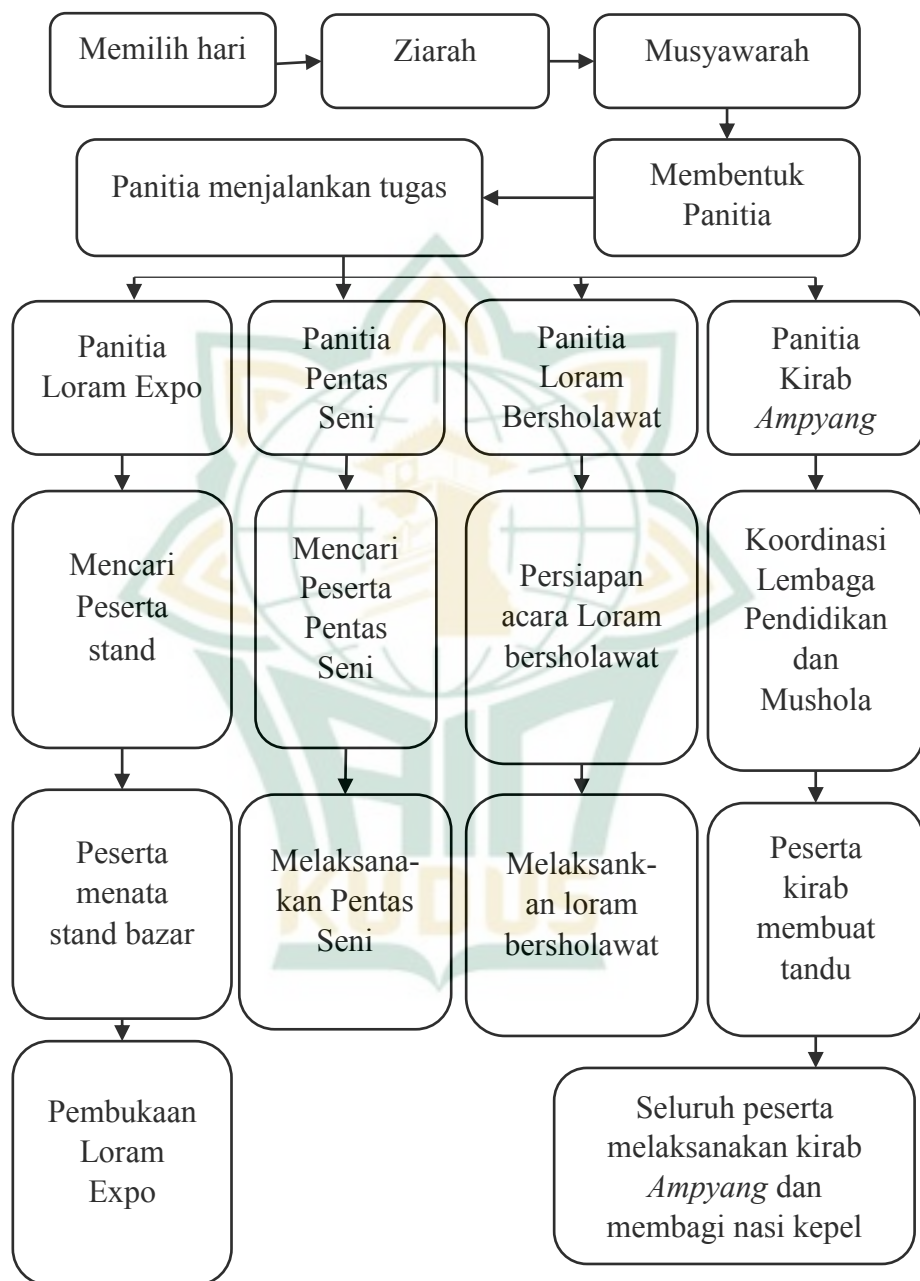
c. Pasca Pelaksanaan *Ampyang* Maulid

Tradisi *Ampyang* Maulid setelah dilaksanakan pada tanggal enam sampai tanggal 12 Rabiul Awal. Pelaksanaan ini dilakukan selama seminggu. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini dengan berbagai acara yakni Loram Expo, Pentas Seni, Loram Bersholawat dan Kirab *Ampyang* Maulid. Warga sekitar yang ikut berjualan sangat disekitar pinggir jalan memperoleh keuntungan dari adanya acara tersebut. Setiap warga yang datang untuk melihat dan menonton atau ikut meramaikan acara tradisi *Ampyang* di Desa Loram Kulon. Mereka melihat produk warga Desa Loram yakni UMKM hal ini dari segi ekonomi masyarakat meningkat. UMKM ini yang diperjualbelikan dari produk warga desa sendiri baik itu SKM pakan burung, bandeng presto, tas dan lain sebagainya.⁶¹



⁶⁰ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024.

⁶¹ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon. 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.



Bagan 4.2: Alur kegiatan Tradisi Ampyang Maulid Tahun 2023

Bedasarkan alur kegiatan tradisi *Ampyang* maulid masih tetap sama bedanya tahun 2023 sekarang ada Loram Expo, Pentas Seni, Loram bersholawat, dan kirab *Ampyang* maulid. Dalam pelaksanaan kegiatan selama satu minggu mulai dari penentuan hari dilanjut ziarah sesepuh Desa Loram kulon dan terutama ke makam Sultan Hadirin Jepara setelah itu sosialisasi ke masyarakat aacara tradisi *Ampyang* maulid. pembentukan panitia dari mulai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan dilanjut seksi masing-masing panitia untuk mengkoordinasi tugasnya.

3. Dampak Sosial dan Keagamaan dari Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid dalam Pandangan Islam dan Sosial

Setelah tradisi *Ampyang* maulid dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal. Masyarakat Desa Loram Kulon dan Desa Loram Kulon menjadi semakin peduli adanya komunikasi terjalin baik warga setempat maupun pemerintah Desa tidak sedikit banyak. Selaku Bapak Kepala Desa Loram Kulon mengatakan:

“Sedikit banyak setelah kegiatan *Ampyang* ada komunikasi ada kepedulian antara warga dan Masjid dilihat dari jamaah berusaha terbuka hatinya sedikit tambah-tambah.”⁶²

Masyarakat Desa Loram Kulon dan Loram Wetan melaksanakan acara kirab Tradisi *Ampyang* Maulid mulai dari berbagai Kegiatan selama satu minggu. Masyarakat mampu bekerja sama dalam pelaksanaan *Ampyang* Maulid yang diikuti oleh orang banyak. Meskipun begitu tidak sekali langsung menjalin interaksi.

“Tidak sekali langsung terkenal jepangnya Kudus produk-produk dari Loram tampilkan pasarkan dulu. Loram jepangnya kudus katanya agak redup ya mungkin pergerakan waktu serba canggih mungkin tidak hanya loram kemudian bandeng presto, kinco khas Loram. Menjadi unggulan kuliner yang ada di Loram atau produk UMKM.”⁶³

⁶² Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1 Transkrip.

⁶³ Taslim, Kepala Desa Loram Kulon, 22 April 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Warga sekitar membutuhkan waktu agar produk-produk yang dihasilkan dari Desa Loram dapat di pasarkan lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat .

“Malah Menambah ekonomi masyarakat seperti menyediakan parkir kendaraan dari remaja masjid organisasi PPAY membuka sewa sepeda dari masyarakat.”⁶⁴

Kegiatan yang diselenggarakan tiap tahun demi terjaganya kelestarian tradisi di Desa Loram Kulon sehingga masyarakat mengambil kesempatan untuk mempromosikan barang dagangan mereka ke pengunjung yang datang pada saat acara kirab *Ampyang* maulid dari berbagai kegiatan.

“Bagus sekali, pembacaan maulid, sholawat ini lebih dekat dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.”⁶⁵

Dari prespektif sosial yakni mendorong masyarakat agar peduli terhadap hari-hari besar Islam, memiliki kebiasaan gemar memberikan Sebagian harta dijalan yang baik, memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan syiar Islam. Selain perekonomian ada juga dalam bidang keagamaan dimana masyarakat lebih mendekatkan diri kepada penciptanya. Prespektif Islam sebagai sarana meningkatkan rasa mahabbah kepada Nabi, sebagai dakwah Islamiyah, pembinaan mental dan perilaku Islami dan sarana silaturahmi antar warga Desa Loram Kulon dan Loram Wetan.⁶⁶

“Selain dalam kegiatan masyarakat ibu-ibu ada PKK, Posyandu sangat bersemangat mengikutinya”⁶⁷

Begitu juga dalam pandangan Islam semakin rajin beribadah setiap sekolah ngaji masuk siswa-siswi ikut bersamasama sholat Ashar berjamaah di Masjid At-Taqwa Loram Kulon dan setelah sholat kembali ke madrasah untuk mengikuti pembelajaran.⁶⁸

⁶⁴ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁵ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip..

⁶⁶ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus* (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018), 14.

⁶⁷ Astuti, Warga Desa Loram Kulon, 23 April 2024.

⁶⁸ Astuti, Warga Desa Loram, 23 April 2024.

C. Analisis Data Penelitian

Perayaan tradisi *Ampyang* maulid dalam prespektif Islam dan sosial Desa Loram Kulon dalam melestarikan budaya yang berada di Desa Loram Kulon. Salah satunya tradisi *Ampyang* maulid yang masih terjaga sampai sekarang dikarenakan masyarakat Desa Loram Kulon mengadakan acara setiap tahun. Pada tanggal 12 rabiul awal yang diikuti oleh perangkat desa, dan masyarakat desa bahkan masyarakat umum ikut memeriahkan acara ini. Masyarakat desa sangat senang dan antusias dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Warga Loram Kulon dan Loram Wetan mengikuti mulai dari berbagai acara kegiatan selama satu minggu dari Loram Expo, Pentas Seni, Loram bersholawat dan Kirab *Ampyang* maulid.⁶⁹ Dalam analisis data penelitian, penulis mendalami data penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Sejarah Tradisi *Ampyang* Maulid Dalam Prespektif Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon

Tradisi *Ampyang* maulid berawal dari Sultan Hadirin yang datang ke Desa Loram untuk menyebarkan agama Islam. Setiap hari Jum'at Sultan Hadirin shalat Jum'at dan khotbah di Masjid At-Taqwa Loram Kulon dengan memperkenalkan masyarakat tentang Islam seperti hari besar Islam, contohnya hari maulid hari kelahiran Nabi SAW. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai Islam Sultan Hadirin menyuruh untuk membuat tandu dalam peringantan hari lahirnya Nabi SAW. Saat itu warga desa bekerja sebagai petani kemudian diisi dengan hasil bumi, masyarakat menghias dengan kerupuk dan diberi nama *Ampyang* maulid.⁷⁰ Sedangkan dalam pandangan Soerjono Soekanto tradisi yakni bentuk kegiatan yang dilakukan pada kelompok masyarakat secara terus menerus.⁷¹ Sehingga hal ini berkaitan dengan tradisi *Ampyang* maulid di Desa loram Kulon yang dilaksanakan setiap tahun dengan setiap mushola, karang taruna dan sebagainya untuk membuat tandu kirab yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Tradisi *Ampyang* Maulid adalah sebuah perayaan dalam memperingati hari kelahiran Nabi

⁶⁹ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁰ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁷¹ W. J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasan Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976..

Muhammad SAW disertai membawa nasi dan lauk atau disebut nasi kepel yang dibungkus daun jati yang kemudian di tempatkan ke dalam sebuah tandu persegi empat dan dihias. Menurut sesepuh Desa Loram, *Ampyang* berasal dari kerupuk terbuat dari tepung berbentuk bulat dengan warna beragam. Sedangkan Maulid yaitu hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Pada saat itu masyarakat beragama Hindu dan Budha, agar agama Islam diterima oleh masyarakat. Sultan Hadirin membangun Gapura Masjid dengan tumpukan batu yang diberi nama Gapura paduraksa. Masyarakat kemudian masuk ke dalam Masjid untuk melakukan shalat hal ini membuat warga Desa Loram masuk Islam dengan mudah. Kemudian Sultan Hadirin meninggalkan tradisi di Desa Loram salah satunya tradisi *Ampyang* maulid. Dulunya hanya diikuti oleh warga Desa Loram Kulon dan perangkat Desa.⁷² Dalam pandangan Abdul Djamil tradisi atau adat istiadat di Indonesia dipengaruhi dari kebudayaan Hindu, Budha, animism dan dinamisme.⁷³ Teori diatas selaras dengan ajaran Islam dipadukan oleh budaya Hindu. Saat Sultan Hadirin membuat gapura paduraksa yang bernuansa Hindu agar masyarakat tertarik dan masuk Islam, dengan demikian agama Islam tidak memaksa umatnya untuk masuk Islam. Maka terjadi alkulturasi budaya Jawa Hindu Budha dan terbentuk kekhasan Islam menjadi tradisi seperti *Ampyang* maulid.

Setelah ini masa penjajahan Belanda yang mengambil rempah-rempah masyarakat. Tradisi *Ampyang* maulid masih berjalan seperti adanya, bahkan masyarakat kecil, kaum buruh, perangkat desa dan ulama setempat masih memberi shodaqoh nasi dengan lauk pauk ke dalam wadah persegi empat dihiasi warna-warni selanjutnya dibawa ke Masjid untuk memperingati lahirnya Nabi SAW. Masyarakat mengenakan baju, sarung dan peci seperti santri dan perangkat desa baju kebesaran zaman dulu.⁷⁴ Sedangkan pandangan Van Reusen bahwa tradisi sebuah peninggalan, aturan-aturan, kaidah-kaidah, norma dan adat

⁷² Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 20224.

⁷³ Abdul Djamil, "Islam Dan Kebudayaan Jawa," *Semarang: Gama Media*, 2000.

⁷⁴ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon*, (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018..

istiadat.⁷⁵ Sebagaimana teori tersebut berkaitan dengan adat istiadat yang secara turun menurun dan masih terjaga kelestarian tradisi *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon. Dalam pelaksanaan *Ampyang* maulid setelah semuanya berkumpul acara dimulai dari membaca sholawat secara bersama-sama, barjanji, doa semua dipimpin oleh ulama sekitar.

Setelah masa Belanda, Jepang masuk dengan propaganda yang membuat bangsa Indonesia sengsara karena merampas bahan pokok masyarakat dan hasil pertanian. Dampak yang timbulkan mempengaruhi dari berbagai aspek mulai dari krisis perekonomian sehingga kebutuhan hidup masyarakat terbatas. Hal ini membuat tradisi *Ampyang* berhenti pada masa penjajahan Jepang.⁷⁶ Dalam pandangan Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi yakni suatu adat kebiasaan turun temurun yang diwariskan nenek moyang bahwasannya kebiasaan yang paling benar dan bagus.⁷⁷ Teori tersebut berkaitan dengan perayaan *Ampyang* maulid dari kebiasaan yang berkumpul sholawatan berjanji dan penutup doa dipimpin ulama setempat. Pada masa penjajahan Jepang terhenti karena merampas bahan pokok makanan masyarakat Indonesia khususnya warga Loram Kulon.

Bangsa Indonesia Merdeka pada tahun 1945 dan situasi belum optimal akibat penjajah Belanda dan Jepang. Tahun 1947 tradisi *Ampyang* maulid dilaksanakan lagi setelah beberapa tahun terhenti, tahun 1959 PKI berencana mengubah negara pancasila menjadi komunis. Dengan mengambil alih kekuasaan Negara Republik Indonesia disertai tekanan yaitu dilarang melakukan ibadah dan masyarakat tidak berani melakukan acara tradisi *Ampyang* maulid. Pengurus Masjid At-Taqwa Loram Kulon tahun 1995 dilakukan kembali yang dipimpin oleh K.H Hamzah Asnawi dalam peringatan maulid nabi dengan perubahan arsitektur masjid, mushola. Proses acara yang dulu sederhana saat ini dilakukan dengan kirab keliling Desa sehingga suasana semakin ramai dan mengundang antusias warga Desa di

⁷⁵ W.J.S Poercedarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

⁷⁶ Syarofi et al, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon*, 18.

⁷⁷ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (September 2, 2019): 96.

kabupaten Kudus.⁷⁸ Sedangkan pandangan tradisi dalam Antropologi merupakan kebiasaan memiliki sifat religius dari tatanan penduduk asli terdiri nilai budaya, hukum, norma dan aturan.⁷⁹ Teori diatas menunjukkan masa K.H Hamzah Asnawi yang dilaksanakan lagi setelah berhenti beberapa tahun. Tahun 1995 diadakan beliau ini sesepuh Desa dengan dibantu pengurus Masjid At-Taqwa sebagai pelkasana dan dibantu masyarakat berpartisipasi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Dalam prespektif Islam sangat berpengaruh dalam masyarakat menjadi lebih akrab dengan warga sekitar dengan kerja sama, mulai dari pengurus yang bermusyawarah, menarik generasi muda untuk datang ke Masjid untuk sholat, sering bersedekah. Prespektif Sosial mempengaruhi kehidupan masyarakat dari mulai interaksi sesama warga makin terjalin baik, semangatnya rasa gotong royong warga, hubungan tali persaudaraan terjalin. Sedangkan dalam pandangan Ritzer Nur Syam bahwasannya fakta sosial yakni kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh perilaku, cara bertindak dan pola berfikir.⁸⁰ Teori ini berhubungan dengan masyarakat Desa Loram melakukan musyawarah agar acara tradisi *Ampyang* maulid berjalan lancar dikarenakan acara besar yang melibatkan orang banyak, memerlukan waktu sebulan untuk mempersiapkan dari pembentukan panitia di dalamnya ada seksi-seksi dengan tugasnya masing-masing.

2. Pelaksanaaan Tradisi *Ampyang* Maulid Dalam Pandangan Islam dan Sosial

Dalam melaksanakan tradisi *Ampyang* maulid adanya persiapan jauh hari sebelum acara diselenggarakan pada bulan 12 Rabiul Awal. Panitia mengadakan musyawarah demi kelancaran acara dengan di bentuk seksi-seksi dan memiliki tugas masing-masing. Sebelumnya panitia mengadakan ziarah ke makam sesepuh Desa Loram Kulon. membentuk dari panitia lomba expo, pentas seni, loram bersholawat dan kirab *Ampyang* maulid.

⁷⁸ Syarofi et al, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon*, (Jati Kudus: Edisi Ketiga, 2018..

⁷⁹ Ali Puddin Al Ubaidillah and Setyawan, "Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kora Samarinda," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, no. 2 (September 30, 2021): 69.

⁸⁰ Derani, "Perayaan Maulid Perspektif Sosial Agama," 103.

Melibatkan banyak masyarakat Desa baik Loram Kulon maupun Loram wetan dari mushola, IPNU, PPNU, sekolah-sekolah mulai dari PAUD, RA, MI, MTs, MA, karang taruna, pencak silat dan sebagainya.⁸¹ Menurut Koencjaraningrat Tradisi Ritual Agama mempunyai cara untuk melestarikan dan tujuan berbeda antar kelompok masyarakat satu dengan yang lain. Perbedaan ini dikarenakan adanya lingkungan tempat tinggal, adat istiadat dan tradisi turun-temurun.⁸² Sebagaimana teori tersebut, bahwa pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid membentuk panitia dan seksi-seksi. Berbagai rangkaian acara baik loram expo sampai puncak acara kirab *Ampyang* maulid yang dilaksanakan setiap tahun tetap terjaga agar tidak mengalami kepunahan tradisi yang berada di Desa Loram Kulon.

Kegiatan dalam memperingati kelahiran Nabi SAW selama satu minggu berawal dari Loram expo yang diikuti seluruh masyarakat Loram Kulon dan Loram wetan baik berjualan produk UMKM tas, makanan maupun minuman. Masyarakat sangat senang dengan adanya tradisi yang diselenggarakan setiap tahun. Ada juga pentas seni baik dari lembaga sekolah menampilkan tarian, rebana, pencak silat, masyarakat berkumpul untuk melihat dan menonton acara. Warga membeli barang dagangan yang di stand-stand Loram Expo, acara pentas seni dimulai jam 18.30- 22.00 WIB.⁸³ Sedangkan tradisi yang berada dikota Yogyakarta tepatnya di Dusun Mlangi ada tradisi mudik keluarga dan saudara yang berada di luar kota dengan menyiapkan masakan dan juga para pesantren persiapan lomba sholawat dengan tarian maulid mereka sangat senang dan Bahagia.⁸⁴ Hal ini selaras dengan perayaan *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon mulai dari menyiapkan stand loram expo, menata produksi yang dijual UMKM seperti tas, bandeng presto dan sebagainya.

Selanjutnya diikuti Loram Bersholawat di Masjid At-Taqwa Loram, Kulon. Acara ini dilakukan sehabis, subuh sampai

⁸¹ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, n.d.

⁸² Koencjaraningrat, "Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan," *Jakarta: Gramedia*, 1985.

⁸³ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, n.d.

⁸⁴ Zunly Nadia, "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (July 22, 2011): 374.

dengan selesai diikuti perwakilan Ulama, RT, RW, BPD mushola-mushola dengan maksimal tiga orang karena banyaknya masyarakat. Terakhir puncaknya kirab arak-arakan tradisi *Ampyang* maulid diikuti perangkat desa, lembaga sekolah dan seluruh masyarakat. Untuk start dari lapangan Kongsu Loram kemudian berjalan ke utara arah museum kretek belok ke Selatan sampai finish Masjid At-Taqwa memperlihatkan kirab ampayng maulid setiap kelompok regu untuk diberi nilai dan di do'akan yang terkahir dibagikan ke warga masyarakat.⁸⁵ Selaras dengan tradisi di Kota Serang di Desa Curugdongg Banten mulai dari bersih masjid, sholawatan, pengajian makan bersama, santunan fakir miskin, arak-arakan Panjang Mulud.⁸⁶ Sehingga Kota Serang Banten berkaitan dengan tradisi *Ampyang* maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati dari Loram Expo, Pentas Seni, Loram Bersholawat dan arak-arakan *Ampyang* maulid. Pasca melaksanakan tradisi masyarakat semakin antusias dalam membantu sesama warga. Dengan adanya tradisi *Ampyang* maulid lebih dikenal oleh kalangan umum karena memiliki keunikan dalam *Ampyang* maulid yakni tandu yang dihias kerupuk (*Ampyang*).

Dalam perspektif Islam bahwa dari adanya perayaan *Ampyang* maulid masyarakat agar peduli dengan peringatan kelahiran nabi SAW, kebiasaan menyisihkan harta untuk dibuat bersedekah, kepedulian tinggi terhadap syiar Islam. Sedangkan perspektif sosial menjadikan masyarakat terdorong untuk berperilaku islami, menjalin silaturahmi dengan warga sekitar.⁸⁷ Menurut Perspektif Sosial Interaksionisme Simbolik yaitu hubungan yang terjadi baik manusia dengan masyarakat atau individu secara natural.⁸⁸ Teori diatas selaras dengan kepedulian terhadap tradisi, berinteraksi sosial antar warga satu dengan yang lain sehingga terjaganya tali persaudaraan masyarakat Desa Loram.

⁸⁵ Anis Aminuddin, Penasehat Pokdarwis Desa Loram Kulon, April 25, 2024.

⁸⁶ Siti Marfu'ah and M Inu Fauzan, "Panjang Mulud Dalam Tradisi Masyarakat Banten (Studi Kasus Perayaan Maulid Nabi Dalam Perspektif Islam," n.d., 931.

⁸⁷ Alif Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus* (Edisi Ketiga, 2018), 14.

⁸⁸ W Sarwono Sarlito, "Pengantar Psikologi Umum," *Jakarta: Rajawali Pres*, 2012, 24.

3. Dampak Sosial dan Keagamaan dari Pelaksanaan Tradisi *Ampyang* Maulid Dalam Pandangan Islam dan Sosial di Desa Loram Kulon

Pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid yang telah berjalan selama seminggu hal ini membuat masyarakat sangat terjalin komunikasi dengan baik. Hal ini membuat masyarakat Desa Loram Kulon dan Desa Lora Wetan tidak ada kesenjangan baik dari kalangan kelas atas, kalangan kelas tengah maupun kalangan kelas bawah.⁸⁹

a. Dampak dari segi sosial dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid antara lain:

1) Mengembangkan bakat dalam pentas seni⁹⁰

Baik dari lapisan lembaga Pendidikan dari PAUD sampai MA mereka mengembangkan bakat setiap sekolah yang tampil. Hal ini memunculkan bakat yang terpendam dan kemudian hari bakat tersebut bisa di tekuni oleh setiap siswa. Ada juga tampilan dari mushola, karang taruna, IPNU dan IPPNU dan masyarakat umum yang mengikuti.

2) Menampilkan produksi UMKM agar dikenal oleh masyarakat

Stand yang berjualan dipinggir jalan Loram Kulon menuju ke masjid At-Taqwa Loram Kulon. mulai dari jualan minuman, jajan, border kaligrafi, konveksi, produk UMKM tas, bandeng presto dan lain-lain.

3) Meningkatkan perekonomian masyarakat

Disini menampilkan yang di produksi warga Desa Loram yang menjadi ekonomi masyarakat bertambah dan dapat diperjual belikan masyarakat umum Kabupaten Kudus.

4) Mendidik anak-anak generasi muda untuk melestraikan budaya lokal

Menguri-uri tradisi yang berada di Desa Loram Kulon terutama dari generasi muda supaya tidak hilang dalam benak generasi selanjutnya.

⁸⁹ Afroh Amanuddin, Juru Pelindung Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Masjid At-Taqwa Loram Kulon, 27 April 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁹⁰ Anis Aminuddin, Penasehat Pokdarwis Desa Loram Kulon, 25 April 2024, Wawancara 3, Transkrip.

- 5) Menebarkan kedamaian dan cinta kasih kepada sesama warga Desa Loram

Hal ini dari masyarakat saling bergotong royong, antusias pada pelaksanaan Tradisi *Ampyang* yang di nantikan warga desa untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dikarenakan masyarakat mempersiapkan baik dari kostum kirab *Ampyang* maulid, membuat tandu *Ampyang*, menampilkan tarian, rebana, pencak silat untuk pentas seni.⁹¹ Dalam Pandangan Emile Durkheim Solidaritas Sosial yakni menunjukkan pada satu keadaan hubungan individu dan kelompok didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut. Peran utama agama dalam masyarakat untuk menjaga solidaritas sosial. Masyarakat lestari sebab ikatan moral dan emosional dari warga mejadi kebiasaan, kepercayaan yang dijaga bersama, menguasai alam pikiran dan tindakan kelompoknya.⁹² Teori diatas berhubungan dengan dampak sosial dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid yakni menampilkan bakat anak-anak melalui pentas seni, memunculkan produk UMKM masyarakat Desa Loram lebih dikenal kalangan umum, mendidik anak-anak generasi muda untuk melestarikan tradisi lokal dan kedamaian antar warga.

- b. Dampak dari Segi Keagamaan dari pelaksanaan Tradisi *Ampyang* maulid antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebiasaan gemar memberikan Sebagian harta dijalan yang baik

Sedekah merupakan anjuran Islam karena bermanfaat diantaranya tolak balak, sehingga masyarakat desa loram setiap punya hajat misalnya bangun rumah, khitanan, buka toko atau warung mereka membawa nasi kepal untuk didoakan oleh marbot Masjid At-Taqwa dan nasi kepal setelah itu dimakan bersama.

- 2) Mendorong masyarakat agar peduli terhadap hari-hari besar Islam

Seperti kita tahu kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan melestraikan tradisi *Ampyang* maulid salah

⁹¹ Anis Aminuddin, Penasihat Pokdarwis Desa Loram Kulon, April 25, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁹² Derani, "Perayaan Maulid Perspektif Sosial Agama," 239.

satunya momentum berkumpulnya masyarakat pada tanggal 12 Rabiul Awal dengan terjalannya silaturahmi.

- 3) Memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap perkembangan syiar Islam

Peduli terhadap lingkungan sekitar menjadikan hidup harmonis, nyaman. Kepedulian perasan tanggung jawab diri sendiri kepada orang lain contohnya ketika acara Loram Expo masyarakat bahu membahu membantu untuk membuka stand expo.⁹³ Dalam pandangan Durkheim teori tentang agama bahwa masyarakat dan agama yakni setara atau sama. Agama yakni sarana untuk memperkuat kesadaran kolektif seperti ritus-ritus agama. Orang yang terlibat dalam upacara keagamaan suasana dibawa dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa dampak keagamaan dari pelaksanaan tradisi *Ampyang* maulid berkaitan dengan kebiasaan masyarakat gemar bersedakah nasi kepel yang punya hajat baik bangun rumah, beli motor. Peduli terhadap hari besar Islam dan solidaritas tinggi dalam perkembangan syiar Islam salah satunya rasa gotong royong saat perayaan *Ampyang* maulid.

⁹³ Syarofi et al., *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, 14.

⁹⁴ Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (December 25, 2020): 8, <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>.